

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan, karena kasih setia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : *Kajian Interpretatif Simbolik Kabongngo'* di Dusun Pasang Batu dan Relevansinya bagi Pengembangan Teologi Gereja Toraja. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, motivasi dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari memasukkan judul sampai penyelesaian skripsi ini.

Pada kesempatan ini juga, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung selama perjuangan dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th., selaku Rektor IAKN Toraja yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menuntut ilmu di kampus tercinta IAKN TORAJA
2. Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th., selaku Wakil Rektor IAKN Toraja bidang akademik.
3. Dr. Abraham Sere Tanggulungan, S.Th, M.Si., selaku Wakil Rektor II IAKN Toraja bidang umum dan lingkungan hidup.

4. Dr. Setrianto Tarrapa, M.Pd.K., selaku Wakil Rektor III IAKN Toraja bidang kemahasiswaan dan juga selaku dosen pembimbing 1 yang penuh kasih dan kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, memberi sumbangsih pemikiran, dan selalu mendampingi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
5. Syukur Matasak, M.Th., selaku Dekan Kemahasiswaan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen IAKN Toraja dan juga selaku dosen wali penulis yang menjadi orang tua kedua di kampus.
6. Samuel Tokam, M.Th., selaku ketua jurusan Teologi Kristen yang senantiasa membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi bagi penulis dan bagi seluruh mahasiswa jurusan Teologi Kristen.
7. Darius M.Th., selaku Koordinator Prodi Teologi Kristen yang selalu memberikan arahan dengan baik.
8. Berna Sule M.Th., selaku pembimbing II, yang senantiasa memberi diri untuk mengarahkan penulis, memberi sumbangsih pemikiran, dan selalu mendampingi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini dan juga dosen supervisor selama penulis melaksanakan KKL di Jemaat Sion Intab, Klasis Masanda.
9. Kedua dosen penguji Bapak Rinaldus Tanduklangi, M.Pd dan Bapak Simon Petrus, S.Pd.K., M.Ag yang telah memberikan saran dan masukan bagi penulis.

10. Andarias Manting, S.Th., selaku kepala perpustakaan IAKN Toraja dan semua tenaga-tenaga perpustakaan yang melayani dan meminjamkan buku selama penulis menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
11. Admadi Balloara Dase, M.Hum., selaku dosen supervisor yang memberikan semangat kepada penulis selama menjalani KKN di Lembang Pongbembe, Kecamatan Simbuang.
12. Kepada kedua orang tua penulis yang dengan kasih penulis sebut namanya Paulus Palopak dan Martina Ruruk yang dengan penuh kesabaran menyayangi, membesarkan, menjaga, mendidik bahkan memberikan semangat dan dukungan baik melalui doa bahkan materi kepada penulis.
13. Kepada saudaraku Yulianus Palopak dan Risna Pasongli', yang dengan cinta kasih selalu memotivasi serta mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh keluarga yang juga turut memberi dukungan dan motivasi bagi penulis.
15. Proponen Ivana Intan Matandung S.Th dan seluruh anggota jemaat Tandung Mila' yang terus memberikan semangat kepada penulis.
16. Majelis gereja dan segenap anggota jemaat Sarambu, Klasis Sangalla' yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan praktek homiletika di jemaat.

17. Pendeta Yuhelpin Tandi S.Th dan seluruh majelis gereja serta anggota jemaat Salubua Klasis Bone-Bone yang memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama melaksanakan SPPD.
18. Seluruh masyarakat Lembang Pongbembe, Kecamatan Simbuang, yang boleh menerima penulis bersama dengan teman-teman melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama kurang lebih 2 bulan.
19. Pendeta Serli Pangloli S.Th dan seluruh majelis gereja dan anggota jemaat Sion Intab Klasis Masanda yang memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL).
20. Selin Runde Samma S.Th yang juga terus memberikan dukungan dan semangat, baik itu melalui doa dan materi bagi penulis.
21. Pendeta Yanti Embong Wulan, S.Th dan Pendeta Chrisnataniel S.Th, yang memberikan dukungan serta semangat bahkan materi kepada penulis.
22. Pendeta Elisabeth Sattu Sirampun, S.Th dan bapak Yan Bidanghan, S.Pd yang juga selalu memberi dukungan bahkan membantu penulis.
23. Teman-teman seperjuangan Milka Tosangin, Melien Monika Puspa, Gista Salu, Irmaya Langi' M, Meriani Bintoen, Fitin Buda Tasik, Natalia Sapu', Desi Yunarni, Efrim Wildatri, Karlina, Lchiari, Leonardous Rano Masiku, Alvary Exan Rerung, Juwita Georgina, Andarias Timbang, Adrian Valerius T, Agustina Paembonan dan Eva Borong.
24. Sahabat saya Asryanti Bossen Malino yang selalu membantu dan memotivasi penulis.

25. Teman-teman seperjuangan di tempat SPPD Srikurniati Luter, Desriani Bu'tu, Lispa Matasak, Haryati Sanda Lolok Situyu, Prayuda, Salwan Karaeng, Yones Teppe Pakaulembang, dan Daniel Bayu yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan studi di Kampus.
26. Teman-teman seperjuangan di tempat KKN Resti Kinda, Novayanti, Imeldayanti Mangape, Jainly Hisye Aprilis Samara, Novianti Pendang, Habel Patodingan, Selpina Rombe, Indri Chisca Triani, Ratriani Manguling, Marselina Mangiri, dan Herlin Rerung, yang selalu mendukung, memotivasi, dan selalu bekerja sama untuk menyelesaikan studi di Kampus.
27. Teman-teman seperjuangan di tempat KKL Arni Kattia Pagiling, Resiana Palinoan, Asri Melinda, dan Nidya Elgidya Amara Pateta, yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan studi di IAKN Toraja.
28. Teman-teman kelas A yang berjuang bersama-sama dari semester 1 sampai pada penyusunan skripsi dan terus saling mendukung dan memberi semangat. Teman-teman asrama yang senantiasa mendukung dalam suka maupun duka selama berada di asrama dan terus menjalin persaudaraan dengan penulis sampai saat ini.
29. Penghuni Pondok Kanita, terima kasih untuk kebersamaan dan persaudaraan yang terjalin dengan baik selama penulis berada di Pondok Kanita.
30. Teman-teman seperjuangan dari Sangalla' Milka Tosangin, Desriani Bu'tu, Febrianti Raro' Pakulla', Julianti Ririn, Santi Pakulla', Andarias Timbang, Yorande Tumaang, Tian Datuan, Chlaudea Mangoting, yang sama-sama

berjuang dan terus mendukung dari awal masuk IAKN Toraja hingga selesainya di kampus tercinta.

31. Weriska Palopak dan Angel Salinding yang juga selalu memberi motivasi kepada penulis.
32. Paulus Salle, Hermin Kangkung, Petrus Salle, Milka Lince, Hermin Saribunga', Rita Saribunga', Herlina Saribunga', Lukas Renta, Yusuf Tandibunga', yang juga terus memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis.
33. Sarah Patu, Bulla', Yohanis Pasongli', Damaris Pasongli', Agustina Siska Pasongli', Agustina Pasongli' yang juga terus mendukung penulis.
34. Teman-teman di Ikatan Mahasiswa Sangalla' (IMS) dan teman-teman di Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) Komisariat IAKN Toraja, yang juga terus mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun untuk memperbaiki di masa yang akan datang.

Tana Toraja, 21 Agustus 2023

Resti Palopak

## BAB I

### *PENDAHULUAN*

#### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat pada prinsipnya merupakan masyarakat yang berbudaya. Suku yang kental dengan adat budayanya adalah masyarakat Toraja. Masyarakat Toraja terkenal karena memelihara budayanya secara turun temurun yang mengikat masyarakat yang berdomisili di Toraja maupun di luar Toraja. Salah satu identitas Toraja yang merekatkan masyarakat di dalam dan di luar Toraja adalah *tongkonan*. *Tongkonan* dalam masyarakat Toraja menjadi lambang dan pusat *pa'rapuan*. *Tongkonan* di satu sisi dimaknai sebagai persekutuan artinya bahwa *tongkonan* menciptakan dan memelihara sebuah persekutuan keluarga, namun disisi lain *tongkonan* dilihat sebagai arsitektur.<sup>1</sup>

Toraja adalah sebuah daerah yang terkenal dengan adat dan budayanya sehingga kebudayaan ini dapat dilihat melalui simbol dalam memaknai setiap kehidupan manusia sebagai identitas sosial di dalam masyarakat.<sup>2</sup> *Tongkonan* dalam bingkai arsitektur dibangun dengan perekat-perekat yang mempunyai simbol masing-masing, baik bentuk, model, bahkan seluruh ornamen yang ada di dalam rumah *tongkonan*. Berbagai

---

<sup>1</sup>Theodorus Kobong, *Injil Dan Tongkonan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 86.

<sup>2</sup>*Ibid.*, 25.

bentuk simbol, ornamen dilihat dengan galian dan makna yang sangat dalam yang di dalamnya terdapat unsur nilai pendidikan bahkan nilai-nilai kehidupan dari masyarakat Toraja, dalam komunitas masyarakat Toraja, bentuk *tongkonan*, ukiran dan ornamen lainnya tidaklah sembarang digunakan. Bentuk, ornamen dan simbol-simbol lain menunjuk pada sebuah identitas atau komunitas *tongkonan* tersebut.

Salah satu ornamen yang menarik perhatian dalam *tongkonan* sebagai arsitektur adalah adanya *Kabongngo'*. *Kabongngo'* merupakan simbol patung kepala kerbau yang terbuat dari kayu dengan memakai tanduk kerbau asli yang dipasang di depan rumah *tongkonan*, tanpa ornamen tersebut secara kasat mata, *tongkonan* itu belum lengkap. Kelengkapan dan keindahan pada suatu rumah *tongkonan* tidak terlepas dari keahlian mengukir serta keahlian dalam hal memahat. rumah *tongkonan* dibuat tentunya memiliki makna dan fungsinya tersendiri, pada dasarnya setiap daerah memiliki ciri khas atau corak masing-masing.<sup>3</sup>

Simbol-simbol yang dibuat sedemikian rupa mengandung makna bahkan maksud tertentu, simbol-simbol tersebut tidak dibuat begitu saja namun mengandung nilai di dalamnya. Namun dewasa ini pemaknaan simbol-simbol di dalam kehidupan masyarakat Toraja kurang mendapat

---

<sup>3</sup>Fajar Nungroho, *Kebudayaan Masyarakat Toraja* (Surabaya: PT. JePe Press Media Utama, 2015).13.

perhatian, tidak banyak orang yang melakukannya tanpa mengetahui apa maknanya mungkin karena hanya sebatas dekorasi.<sup>4</sup>

Masyarakat yang ada di Dusun Pasang Batu memasang *Kabongngo'* di *tongkonannya*, namun ada yang tidak memahami makna dan nilai yang terkandung dalam simbol *Kabongngo'* tersebut. Berangkat dari hal tersebut penulis tertarik untuk mencari tau bagaimana interpretasi masyarakat di Dusun Pasang Batu terkait dengan simbol *Kabongngo'*.

Masyarakat Toraja khususnya dalam konteks masyarakat Dusun Pasang Batu sudah dominan menganut agama Kristen, namun tidak bisa melepaskan kebiasaan-kebiasaan budayanya yang sudah tertanam dari awal, khususnya pada pemaknaan simbol yang ada pada jati dirinya oleh karena itu gereja Toraja harus tampil untuk menjadi peran. Salah satunya adalah menafsir makna dibalik simbol-simbol masyarakat Toraja untuk ditransformasi ke dalam Injil, supaya orang Toraja terus memaknai Injil. Begitu pun dalam konteks Toraja, salah satunya adalah memaknai setiap simbol yang ada khususnya pada simbol *Kabongngo'* pada rumah *tongkonan*.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang juga berbicara tentang simbol-simbol yang ada di *tongkonan* salah satunya adalah ukiran. Penelitian Yudha Almerio Pratama Lebang tentang "analisis semiotika simbol

---

<sup>4</sup>Johana R Tangirerung, *Berteologi Melalui Simbol-Simbol* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017).4.

kekuasaan pada rumah adat Toraja” yang berbicara tentang bagaimana memahami dan mendalami budaya khususnya tentang makna-makna dari setiap simbol.<sup>5</sup> Pendekatan Interpretatif simbol dimana pendekatan ini memusatkan kembali perhatian pada berbagai wujud konkret dari makna kebudayaan. Pendekatan ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengkaji kebudayaan sekelompok orang dengan lebih menekankan pada usaha mengungkapkan makna-makna dari berbagai fenomena simbolik dalam masyarakat.<sup>6</sup>

#### B. Fokus masalah

Melihat latar belakang yang diuraikan, penulis memfokuskan penelitian ini tentang bagaimana Interpretasi masyarakat Dusun Pasang Batu terhadap makna dan nilai simbol *Kabongngo'* pada *tongkonan* serta relevansinya terhadap makna dan nilai *Kabongngo'* bagi pengembangan Teologi kontekstual dalam Gereja Toraja.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis menuangkan dalam rumusan masalah yaitu :

---

<sup>5</sup>Yudha Almerio Pratama Lebang, “Analisis Semiotika Simbol Kekuasaan Pada Rumah Adat Toraja (Tongkonan Layuk),” *E-Journal Ilmu Komunikasi* 3, no. 4 (2015): 158–172.

<sup>6</sup>Misnawati & Anwarsani, *Teori Struktural Levis-Strauss Dan Interpretatif Simbolik Untuk Penelitian Sastra Lisan* (Indonesia: Guepedia, 2019).36-37.

1. Bagaimana Interpretasi masyarakat Dusun Pasang Batu terhadap makna dan nilai simbol *Kabongngo'* pada *tongkonan*?
2. Bagaimana relevansi makna dan nilai *Kabongngo'* bagi pengembangan Teologi Gereja Toraja?

#### D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penulisan tidak terlepas dari sebuah tujuan, berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan dari skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui interpretasi masyarakat Dusun Pasang Batu tentang makna dan nilai simbol *Kabongngo'*.
2. Untuk mengetahui apa relevansi makna dan nilai simbol *Kabongngo'* bagi pengembangan Teologi Gereja Toraja.

#### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin penulis capai dalam penulisan ini yaitu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Dengan penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap Mahasiswa di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) dalam bentuk penjelasan tentang simbol-simbol yang ada dalam masyarakat Toraja.

## 2. Manfaat Praktis

Menurut penulis, penulisan ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kebudayaan Toraja khususnya simbol-simbol yang ada pada *tongkonan* beserta dengan makna dari setiap simbol-simbol tersebut secara khusus bagi penulis dan masyarakat yang ada di Dusun Pasang Batu serta pemahaman tentang *Kabongngo'* dalam pengembangan Teologi dalam Gereja Toraja.

## F. Sistematika Penulisan

Adapun sistem penulisan dalam penelitian ini :

- Bab 1 : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
- Bab II : Merupakan landasan teori yang berisi Tentang simbol dan nilai, hakekat simbol dalam kearifan lokal, jenis-jenis kearifan lokal, ragam simbol dalam kearifan lokal, ragam simbol dalam gereja, ragam simbol dalam Alkitab dan nilai dalam simbol
- Bab III : Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya, tempat penelitian dan alasan pemilihannya, jenis data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan jadwal penelitian.

Bab IV : Merupakan deskripsi hasil penelitian serta analisis Penelitian.

Bab V : Berisi tentang kesimpulan dan saran